

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran seorang pimpinan agama pada suatu daerah tertentu sangatlah penting dan dibutuhkan dalam sosial kehidupan masyarakat, khususnya dalam menjalankan aktifitas keagamaan mereka demi tetap terjaganya kualitas keimanannya. Selain itu peraturan-preturan juga harus ditegakkan dengan baik di masyarakat.

Dominannya peran kiai, ustadz atau ulama' dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para mereka sangat penting. Sehingga masyarakat sering menjadikan kiai atau ustadz sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari, seperti urusan ibadah, ekonomi, bahkan urusan-urusan rumah tangga.

Di dalam masyarakat Indonesia yang kebanyakan menganut agama Islam, kiai merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut, kiai menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam.¹

¹ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif* (Jakarta;LP3eS,2004), hal.43

Kharisma yang dimiliki oleh para kiai atau ustadz menyebabkan mereka menduduki posisi kepemimpinan dalam lingkungannya. Selain sebagai pemimpin agama dan pemimpin masyarakat desa (bahkan nasional), ustadz juga memimpin madrasah tempat ia tinggal, perkataan seorang ustadz biasanya tidaklah dibantah, ia menjadi ikutan banyak orang, tanpa mempersoalkan apakah dasar pendapat itu dan bagaimana nilainya.

Ustadz yang juga seorang da'i atau mubaligh lazimnya melakukan penyebaran agama Islam baik melalui lembaga formal (Ponpes, madrasah) ataupun nonformal seperti masjid, jamaah pengajian, dan lain sebagainya. Sebagai pemimpin informal ustadz adalah orang yang diyakini masyarakat mempunyai otoritas yang sangat besar dan kharismatik, hal ini karena masyarakat beranggapan ustadz atau kiai adalah orang suci yang dianugrahi berkah. Karena tipe otoritas ini dipandang mempunyai kelebihan luar biasa yang membuat kepemimpinannya diakui secara umum. Disamping kelebihan personalnya (santun, bijaksana, dan kedalaman tentang pengetahuan), otoritas kiai dan hubungan akrab dengan anggota masyarakat telah dibentuk oleh kepedulian dan orientasinya pada kepentingan umat Islam. Di mata masyarakat, keberadaan kiai dianggap membawa *barokah* (berkah) dan *maslakhah*.

Ustadz bukan hanya merupakan tokoh panutan sosial bagi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, melainkan juga tokoh panutan ilmu yang bersedia mengajar dan mewariskan pengetahuannya setiap waktu, dan menjadi panutan tokoh panutan agama yang menjadi tempat bertanya. Di mata

penguasa keberadaan ustadz itu selalu dianggap sebagai penasehat dan penyambung lidah penguasa, sekaligus juga dianggap oposisi berbahaya bagi kelestarian. Studi sosial tentang pemimpin-pemimpin Islam di Indonesia, menunjukkan bahwa kiai atau ustadz adalah tokoh yang mempunyai posisi strategis dan sentral dalam masyarakat. Posisi sentral ini terkait dengan kedudukannya sebagai orang terdidik dan kaya ditengah masyarakat. Sebagai elit terdidik ustadz memberikan pengetahuan Islam tradisional adalah sarana penting untuk melakukan transfer pengetahuan kepada masyarakat tersebut.

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi merupakan suatu proses transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. Oleh karena itu perkembangan tersebut juga dapat kita lihat dalam banyak aspek kehidupan masyarakat pula, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun ilmu pengetahuan. Zaman modern ditandai dengan 2 hal sebagai cirinya, yaitu: (1) penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia; (2) berkembangnya ilmu pengetahuan sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia.²

Dalam konteks kehidupan beragama, perubahan-perubahan sosial yang muncul begitu cepat telah menjadikan salah satu persoalan krusial yang dihadapi agama. Salah satu persoalan krusial tersebut yang muncul sebagai dampak proses perkembangan teknologi informasi yang terkait dengan kehidupan keagamaan adalah makin menurunnya moralitas (akhlak)

²Ahmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 119.

masyarakatnya. Sikap hidup yang hedonis, konsumeris, dan individualis, tidak mampu untuk dihindarkan.

Selain efek negatif dari perkembangan teknologi tersebut, masih banyak lagi bentuk-bentuk kerusakan akhlak perilaku yang telah mendunia, meliputi:

1. *Free sex* yang telah menjadi fenomena di seluruh dunia yang didukung oleh Barat, dan didukung serta diperkuat dengan perangkat media masa yang mereka miliki.
2. Tersebarnya narkotika dengan segala jenis dan perkembangan perdagangannya.
3. Berkembangnya kriminalitas dengan segala jenisnya baik individu maupun sosial, misal tersebarnya kasus-kasus penculikan.

Hal ini disebabkan karena pendidikan Islam merupakan alat yang fungsional dalam upaya pembentukan manusia yang berkualitas, yang mampu mandiri dan memberikan dukungan bagi perkembangan masyarakat, berpengaruh dalam peningkatan mutu kehidupan dan mengangkat martabat bangsa, berkarakter ke-Islaman yang tinggi, betapapun parahnya kondisi sosial seseorang akan tetap tangguh, tegar dalam menghadapi tantangan. Namun, dengan adanya perubahan-perubahan tersebut pada akhirnya juga mampu mempengaruhi cara pandang manusia terhadap kehidupan. Nilai, cara hidup, dan norma cenderung berganti begitu cepat menjadi tatanan baru, tatanan itu semakin menjauhkan manusia dari kepastian moral dan kepastian hukum yang telah dipegang teguh sebelumnya.

Masyarakat di desa Dono kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung merupakan masyarakat yang majemuk dari sisi religiusnya. Dalam artian ada sebagian masyarakat yang santri ada juga yang *abangan*. Kuantitas keduanya cukup berimbang yaitu antara 50% : 50% sehingga dalam melakukan suatu kegiatan-kegiatan yang sifatnya kemsyarakatan, ada kegiatan yang bersifat islami dan juga selain itu bersifat kejawen. Kemudian juga banyak tempat-tempat seperti warung kopi dll. Dilihat dari situasi tersebut, untuk menjaga sekaligus meningkatkan suatu nilai religius pada masyarakat diperlukan suatu kegiatan yang memang dapat mewujudkan suatu cita-cita tersebut.

Salah satu tokoh masyarakat yang juga sekaligus seorang ustadz di Madrasah Diniyah Hidayatul Falah yang merupakan salah satu madrasah diniyah yang ada di desa Dono bernama Ustadz Khoirul Anwar mengadakan dan juga melestarikan suatu kegiatan yang di desa Dono ini supaya dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada masyarakat. Beliau juga setiap hari menjadi pendidik sekaligus pengasuh madrasah tersebut rutin mengajar setiap harinya kepada santri-santri beliau. Selain itu, beliau juga mengadakan kegiatan pengajian kitab kuning setiap hari jum'at atau malam sabtu. Kegiatan ini dilakukan dengan pembacaan kitab kuning yang kemudian penjelasan isinya serta tanya jawab mengenai materi yang dijelaskan.

Selain kegiatan pengajian kitab kuning tersebut, ada juga kegiatan rutinan jami'ah tahlil putra yang merupakan kegiatan dzikir yang juga identik dengan warga nahdliyin ini. Kegiatan ini sangat penting dan juga bagus untuk

meningkatkan kualitas keimanan seseorang ataupun juga nilai religius pada diri seseorang dengan dzikir kepada Allah SWT.

Kemudian ustadz Khoirul Anwar juga mengadakan kegiatan ziarah kubur para wali Allah yang diadakan setahun sekali pada bulan maulud atau rabi'ul awal. Kegiatan ini juga bertujuan agar meningkatkan nilai-nilai religius pada masyarakat, sekaligus juga kegiatan edukasi baik tentang sejarah para wali dan juga bagaimana perjuangan mereka dalam menegakkan agama Islam.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut diharapkan supaya masyarakat sadar akan pentingnya beragama dan juga semoga dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada masyarakat desa Dono.

Perlunya peran seorang ustadz sangat penting di sini sebagai pemimpin juga pembina dalam hal keagamaan di masyarakat. Ustadz di sini juga berperan pada kontrol sosial masyarakatnya dan selalu mengarahkan kepada tindakan-tindakan yang sesuai perintah Allah SWT.

Berpijak dari uraian diatas, maka dari diri penulis tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah skripsi dengan judul "Peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Desa Dono Sendang Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pengajian kitab kuning di desa Dono Sendang Tulungagung?
2. Bagaimana peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan jami'ah tahlil di desa Dono Sendang Tulungagung?
3. Bagaimana peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ziarah wali di desa Dono Sendang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pengajian kitab kuning di desa Dono Sendang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan jami'ah tahlil di desa Dono Sendang Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ziarah wali di desa Dono Sendang Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian peran ustad Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di desa Dono Sendang Tulungagung.
- 2) Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan nilai-nilai religius masyarakat Islam, khususnya tentang peran ustadz dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada masyarakat melalui kegiatan keagamaan.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan peran ustad Madrasah Diniyah dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada masyarakat melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Bagi Masyarakat
Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan serta perhatian kepada masyarakat betapa pentingnya peran ustad Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan khususnya di desa Dono Sendang Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Menurut beberapa ahli peran dinyatakan sebagai aspek dinamis dari kedudukan atau status. Berikut beberapa pengertian peran menurut para ahli:

- 1) Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.
- 2) Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

b. Ustadz

Ustadz adalah seseorang yang ahli dalam bidang agama, baik dalam fikih, bahasa Arab, akhlak, nahwu, hadis, tafsir, dll. .

c. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah yaitu satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anakdidik yang tidak

terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.³

d. Nilai religius

Nilai religius adalah nilai kerohanian yang tertinggi, bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan dalam diri manusia. Atau dalam kata lain merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap agama yang dianutnya.

e. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan untuk usaha untuk menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh orang perorang maupun kelompok.

f. Kajian kitab kuning

Kajian kitab kuning yaitu proses mengkaji kitab-kitab kuning yang identik dengan kitab ulama salaf/kuno.

g. Jami'ah tahlil

Jami'ah tahlil yaitu sekumpulan orang-orang yang melaksanakan kegiatan atau tradisi tahlil bersama dengan membaca dzikir-dzikir maupun ayat-ayat suci Al-Quran.

h. Ziarah wali

³ Departemen Agama RI, *pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000) hal., 7

Ziarah wali adalah kegiatan berkunjung ke makam para wali (wali songo di tanah Jawa) dengan tujuan mendoakan arwah para Wali dan *juga ngalap berkah*.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan Di Desa Dono Sendang Tulungagung” adalah peran yang dilakukan seorang ustadz atau guru madrasah diniyah ini dalam usahanya meningkatkan nilai-nilai religius masyarakat yang perlu bimbingan dan pembinaan supaya tidak kendor dalam mereka menjalankan kewajiban agama mereka. Dalam kajian ini dengan melalui pengajian kitab kuning, jami’ah tahlil, dan juga ziarah wali yang memang ketiga hal tersebut merupakan kegiatan keagamaan yang ada pada desa Dono Sendang Tulungagung, yang disitu ada peran seorang ustadz atau guru yang menjadi panutan bagi warga di desa tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar,

daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari: tinjauan tentang peran ustadz, nilai religius, macam-macam kegiatan keagamaan, penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pola dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data/Temuan dan Pembahasan, berisi tentang paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan terdiri dari: keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “ Peran Ustad Madrasah Diniyah Hidayatul Falah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan Di Desa Dono Sendang Tulungagung”.